

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana hubungan orang tua dan anak remaja terhadap pengetahuan sikap perilaku tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza di SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Yogyakarta pada bulan Desember 2007 – Februari 2008, tepatnya di SMU Muhammadiyah Tiga kecamatan Wirobrajan Kotamadya Yogyakarta.

C. Subyek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Muhammadiyah Tiga Kecamatan Wirobrajan Kotamadya Yogyakarta yang sedang duduk di kelas 2 dan berjumlah 198 siswa-siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2002). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Nomogram Harry King dengan menggunakan populasi sebanyak 198 siswa, tingkat kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel sebesar 58% (Sugiyono, 2003). Jumlah sampel diperoleh dari besar sampel dalam persen dikali dengan jumlah populasi. $\frac{58}{100} \times 198 = 115$

Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 115 siswa.

Terdapat beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

1. Kriteria inklusi:

- a. Anak remaja yang tinggal diwilayah Kotamadya Yogyakarta.
- b. Anak remaja yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi:

- a. Anak remaja yang menolak menjadi responden.

D. Variable penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: Hubungan orang tua dan anak remaja
- b. Variabel terikat: Pengetahuan sikap perilaku tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza.
- c. Variabel pengganggu: pendidikan orang tua, sosial ekonomi, adat istiadat, sumber informasi kesehatan reproduksi.

E. Definisi operasional

1. Pengetahuan remaja tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza

Pengetahuan remaja tentang seks bebas dan napza adalah tingkat pengetahuan tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza yang didapatkan oleh remaja dari berbagai sumber dan diterima oleh pancaindera untuk diingat dan dikenal. Penilaian pengetahuan remaja tentang seks bebas dan napza dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu tinggi (13-18), sedang (7-12) dan rendah (0-6).

2. Sikap remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza

Sikap remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza adalah tanggapan remaja tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza yang dilakukan oleh remaja. Sikap remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza dapat diukur dengan skala interval dan dikategorikan dalam skala ordinal yaitu baik (7-9), cukup (4-6) dan kurang (0-3).

3. Perilaku remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza

Perilaku remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza adalah Aktivitas remaja yang merupakan tindakan terhadap seks bebas dan penggunaan napza pada remaja. perilaku remaja terhadap seks bebas dan napza dapat diukur dengan skala interval dan dikategorikan dalam skala ordinal yaitu baik (7-9), cukup (4-6) dan kurang (0-3).

4. Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi

Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi anak/remajanya sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak

remajanya. Adapun peran orang tua yang dapat dilakukan dalam pendidikan kesehatan reproduksi terhadap anak remajanya, yaitu memberi pengertian tentang mimpi basah, menarche (menstruasi pertama), tanda-tanda kelamin primer dan sekunder, menjelaskan tentang perkembangan seksualitas, menasehati tentang pergaulan bebas, mendampingi anak melihat TV pada saat masih SD/SLTP, menyediakan buku/majalah/tabloit tentang kesehatan reproduksi, memberitahu tentang bahaya hubungan seksual diluar nikah dan menjelaskan beberapa penyakit menular seksual. Penilaian peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu baik (7-10), cukup (4-6) dan kurang (0-3).

5. Tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua (APGAR)

APGAR adalah penilaian terhadap tingkat kepuasan remaja terhadap orang tuanya, seperti penilaian tentang anggota keluarga yang menjalankan kewajibannya sesuai dengan seharusnya, keluarga yang memberi solusi terhadap permasalahan anak remajanya, keluarga yang memberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak remajanya, kasih sayang yang diberikan dalam keluarga, serta waktu yang disediakan keluarga untuk menjalin kebersamaan. Penilaian tingkat kepuasan remaja terhadap orang tuanya (APGAR) dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu keluarga yang sangat fungsional (8-10), keluarga dengan disfungsional ringan (4-7) dan keluarga dengan disfungsional berat (0-3).

6. Persepsi remaja terhadap hubungan dengan orang tuanya

Hubungan orang tua dan anak remaja yang dekat dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak remajanya dan jarang sekali terjadi konflik diantara mereka karena orang tua selalu memberika perhatian, kasih sayang dan pendidikan informal dalam keluarga kepada anak remajanya. Sedangkan hubungan orang tua dan anak yang renggang akan menciptakan hubungan yang tidak harmonis yang dapat menyebabkan konflik diantara mereka yang biasa dikarenakan orang tua yang kurang memberi perhatian, kasih sayang, orang tua yang otoriter dalam keluarga atau selalu mengekang anak remajanya serta rendahnya pendidikan orang tua tentang kesehatan reproduksi. Dengan demikian hubungan orang tua dan anak remaja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: hubungan yang harmonis (hubungan yang dekat dan tidak ada konflik yang besar atau bermakna) dan hubungan yang tidak harmonis (hubungan yang renggang dan ada konflik yang besar atau bermakna). Penilaian persepsi remaja terhadap hubungan dengan orang tuanya dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu baik (0-1), cukup (2-3) dan kurang (4).

F. Instrument penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner mengandung 6 hal yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu hubungan orang tua dan anak remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan di masa remaja, pengetahuan remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza, sikap remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza, perilaku

remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza, peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua (APGAR). Kuesioner ini disusun dengan memodifikasi kuesioner yang dipakai oleh Sri Handayani (2003) sesuai dengan teori dan kebutuhan peneliti.

Validitas instrumen diuji dengan rumus korelasi product moment:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : indeks korelasi

$\sum x$: skor total belahan pertama (dari nomor item ganjil)

$\sum yy$: skor total belahan kedua (dari nomor item genap)

N : jumlah responden

Reliabilitas instrumen diuji dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Untuk menentukan kedudukan setiap kategori tinggi, sedang dan rendah (baik, cukup dan kurang) dari pertanyaan atau pernyataan pengetahuan, sikap, perilaku, peran orang tua dan persepsi remaja terhadap orang tua maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan:

i = interval

R (jarak pengukuran) = skor tertinggi dikurangi skor terendah

Jumlah interval = banyaknya predikat yang dikehendaki

a. Pengetahuan remaja tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza

Jumlah pertanyaan sebanyak 20 item, maka akan didapatkan kategori

dengan interval sebagai berikut : $\frac{20-0}{3} = 6.7$

- Tinggi : 14-20
- Sedang : 7-13
- Rendah : 0-6

b. Sikap remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza

Jumlah pernyataan sebanyak 10 item, maka akan didapatkan kategori

dengan interval sebagai berikut : $\frac{10-0}{3} = 3.3$

- Baik : 8-10
- Cukup : 4-7
- Kurang : 0-3

c. Perilaku remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza

Jumlah pernyataan sebanyak 10 item, maka akan didapatkan kategori

dengan interval sebagai berikut : $\frac{10-0}{3} = 3.3$

- Baik : 8-10

- Cukup : 4-7
- Kurang : 0-3

d. Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi

Jumlah pernyataan sebanyak 10 item, maka akan didapatkan kategori

dengan interval sebagai berikut : $\frac{10-0}{3} = 3.3$

- Baik : 8-10
- Cukup : 4-7
- Kurang : 0-3

e. Tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua (APGAR)

Penilaian tingkat kepuasan remaja terhadap orang tua dapat digunakan kategori sebagai berikut :

- Baik : 8-10
- Cukup : 4-7
- Kurang : 0-3

f. Persepsi remaja terhadap hubungan dengan orang tua

Penilaian persepsi remaja terhadap hubungan dengan orang tua dapat digunakan kategori sebagai berikut :

- Baik : 4
- Cukup : 2-3
- Kurang : 0-1

Setelah dilakukan uji coba kuesioner atau uji validitas dan reliabilitas, sehingga diperoleh kategori sebagai berikut :

a. Pengetahuan remaja tentang seks bebas dan penyalahgunaan napza

Pertanyaan yang berjumlah 20 item terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel, kemudian dua pertanyaan tersebut digugurkan sehingga

diperoleh kategori dengan interval sebagai berikut : $\frac{18-0}{3} = 6$

- Tinggi : 13-18
- Sedang : 7-12
- Rendah : 0-6

b. Sikap remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza

Pernyataan yang berjumlah 10 item terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel, kemudian satu pernyataan tersebut digugurkan sehingga

diperoleh kategori dengan interval sebagai berikut : $\frac{9-0}{3} = 3$

- Baik : 7-9
- Cukup : 4-6
- Kurang : 0-3

c. Perilaku remaja terhadap seks bebas dan penyalahgunaan napza

Pernyataan yang berjumlah 10 item terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel, kemudian satu pernyataan tersebut digugurkan sehingga

diperoleh kategori dengan interval sebagai berikut : $\frac{9-0}{3} = 3$

- Baik : 7-9
- Cukup : 4-6
- Kurang : 0-3

d. Peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi

Pernyataan yang berjumlah 10 item terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel, kemudian satu pernyataan tersebut digugurkan sehingga

diperoleh kategori dengan interval sebagai berikut : $\frac{9-0}{3} = 3$

- Baik : 7-9
- Cukup : 4-6
- Kurang : 0-3

G. Cara kerja

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema dan judul penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing KTI dalam rangka membuat proposal penelitian.
- c. Studi pendahuluan untuk mendapat data awal guna melengkapi proposal KTI.
- d. Penyusunan proposal penelitian dan instrument penelitian.
- e. Melakukan uji coba kuesioner terhadap 30 responden yang telah memiliki karakteristik yang sama dengan subyek penelitian.
- f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas, dari 20 item pertanyaan pengetahuan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid dan tidak reliabel, dari 10 item pernyataan sikap, perilaku dan peran orang tua, masing-masing terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel,

kemudian pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel digugurkan.

- g. Mengurus perijinan di Program Studi Ilmu kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan pendekatan kepada pihak SMU Muhammadiyah Tiga Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengambilan data dengan kuesioner yang sudah diuji coba (Desember 2007 – Pebruari 2008).
- b. Setelah kuesioner terkumpul langsung dilakukan cek ulang untuk melihat kelengkapan jawaban responden.
- c. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, dilakukan pengelolaan data dan analisis data.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing KTI.
- b. Penyusunan laporan hasil penelitian.
- c. Seminar hasil penelitian.
- d. *Revisi* (perbaikan) laporan hasil penelitian.

H. Analisis data

- Analisis univariat dimana variabel-variabel yang ada dianalisis secara diskriptif dengan melihat frekuensi dan persentase untuk mengetahui karakteristik responden.

- Analisis bivariat dimana pada tahap ini diketahui hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat tanpa variabel pengganggu, menggunakan analisis statistik dengan uji korelasi *Pearson product moment*.
- Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis H_0 diterima.